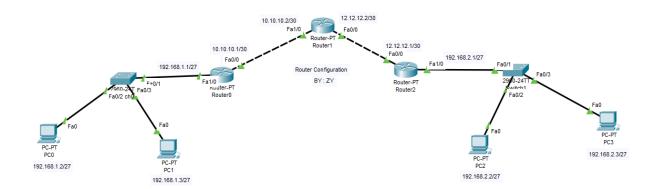
KONFIGURASI ROUTER MENGGUNAKAN CISCO PACKET TRACER



Konfigurasi router 1 dengan melihat interface yang digunakan. Pastikan jangan sampai salah dalam memasukan IP Address yang digunakan. Dan perhatikan Fast Ethernet yang digunakan menggunakan Fast Ethernet berapa

Lakukan konfigurasi Pengalaman

Router 1

Router>enable

Router#configure terminal

Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.

Router(config)#int fa1/0

Router(config-if)#ip address 10.10.10.2 255.255.255.252

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet1/0, changed state to up

Router(config-if)#ex

Router(config)#int fa0/0

Router(config-if)#ip address 12.12.12.2 255.255.255.252

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet0/0, changed state to up

Router(config-if)#ex

Router(config)#

Router 0

Router>enable

Router#configure terminal

Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.

Router(config)#int fa0/0

Router(config-if)#ip address 10.10.10.1 255.255.255.252

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet0/0, changed state to up

%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/0, changed state to up

erbagi Ilmu dan Pengalaman

Router(config-if)#ex

Router(config)#int fa1/0

Router(config-if)#ip address 192.168.1.1 255.255.255.224

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet1/0, changed state to up

%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet1/0, changed state to up

Router(config-if)#ex

Router(config)#

Router 2

Router>enable

Router#configure terminal

Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.

Router(config)#int fa0/0

Router(config-if)#ip address 12.12.12.1 255.255.255.252

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet0/0, changed state to up

%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet0/0, changed state to up

Router(config-if)#ex

Router(config)#int fa1/0

Router(config-if)#ip address 192.168.2.1 255.255.255.224

Router(config-if)#no sh

Router(config-if)#

%LINK-5-CHANGED: Interface FastEthernet1/0, changed state to up

%LINEPROTO-5-UPDOWN: Line protocol on Interface FastEthernet1/0, changed state to up

Router(config-if)#ex

KETERANGAN

enable : merupakan *mode privileged* agar user dapat melakukan

konfigurasi.

configure terminal: merupakan *global configuration mode* disini *user* dapat

melakukan konfigurasi.

int fa1/0 : karena menggunakan kabel Fast Ethernet maka saat konfigurasi

menggunakan antarmuka Fast Ethernet pada port 1/0.

no sh : no shutdown, merupakan perintah untuk menghidupkan

interface secara administrative.

ex : merupakan perintah untuk keluar (*exit*).

PENJELASAN

Router 1

Melakukan konfigurasi router dengan menambahkan ip address yang mengarah ke router 0 maupun router 2. Dengan mengkonfigurasi melalui interface Fast Ethernet 0/0 yang digunakan pada router 1 yang mengarah ke router 2. Maksud dari interfaces Fast Ethernet 0/0 itu sendiri ialah kita anggap saja router tersebut memiliki 2 buah gerbang untuk memasuki router 2, dan fa0/0 tersebut adalah sebagai gerbang untuk memasuki router 2. Dan juga begitupun dengan fa1/0 ialah sebagai gerbang untuk memasuki router 0.

Lalu memasukan *ip address* dan *subnet mask* yang digunakan pada *ip address* tersebut. Pada *fa0/0* menggunakan *ip address 12.12.12.2* dengan *subnet mask* 255.255.252. Lalu untuk *fa1/0* menggunakan *ip address 10.10.10.2 dengan subnet mask 255.255.255.252*. Selanjutnya melakukan perintah *no sh (no shutdown)* yaitu merupakan perintah untuk mengaktifkan *interface* secara *administrative* dengan begitu kabel yang mengarah ke port *router* tersebut akan aktif dan berwarna hijau.

Router 0

Melakukan konfigurasi *router* dengan menambahkan *ip address* yang mengarah ke *router* 1 dan mengarah ke *client* yang melewati *switch*. Dengan mengkonfigurasi melalui *interface Fast Ethernet 0/0* yang digunakan pada *router* 0 yang mengarah ke *router* 1. Dan juga melakukan konfigurasi melalui *interface Fast Ethernet 1/0* yang digunakan *router* 0 yang mengarah ke *client*.

Lalu memasukan *ip address* dan *subnet mask* yang digunakan pada *ip address* tersebut. Pada *fa0/0* menggunakan *ip address 10.10.10.1* dengan *subnet mask* 255.255.252. Lalu untuk *fa1/0* menggunakan *ip address 192.168.1.1* dengan *subnet mask 255.255.255.224*. Selanjutnya melakukan perintah *no sh (no shutdown)* yaitu merupakan perintah untuk mengaktifkan *interface* secara *administrative* dengan begitu kabel yang mengarah ke port *router* tersebut akan aktif dan berwarna hijau.

Router 2

Melakukan konfigurasi *router* dengan menambahkan *ip address* yang mengarah ke *router* 1 dan mengarah ke *client* yang melewati *switch*. Dengan mengkonfigurasi melalui *interface Fast Ethernet 0/0* yang digunakan pada *router* 2 yang mengarah ke *router* 1. Dan juga melakukan konfigurasi melalui *interface Fast Ethernet 1/0* yang digunakan *router* 2 yang mengarah ke client.

Lalu memasukan *ip address* dan *subnet mask* yang digunakan pada *ip address* tersebut. Pada *fa0/0* menggunakan *ip address 12.12.12.1* dengan *subnet mask* 255.255.252. Lalu untuk *fa1/0* menggunakan *ip address 192.168.2.1* dengan *subnet mask 255.255.255.224*. Selanjutnya melakukan perintah *no sh (no shutdown)* yaitu merupakan perintah untuk mengaktifkan *interface* secara *administrative* dengan begitu kabel yang mengarah ke port *router* tersebut akan aktif dan berwarna hijau.

Setelah melakukan konfigurasi *router*, selanjutnya melakukan konfigurasi pada *client* akan dapat terhubung dengan 1 *network* yang sama.

			الــــا
Physical Config De	esktop Programming	Attributes	
C DHCP		€ Static	T
IP Address		192.168.1.2	
Subnet Mask		255.255.255.224	
Default Gateway		192.168.1.1	
DNS Server		0.0.0.0	
IPv6 Configuration			=
C DHCP	C Auto Cor	onfig C Static	
IPv6 Address		1	
Link Local Address		FE80::209:7CFF:FEE0:82B	
IPv6 Gateway			
-			
IPv6 DNS Server]
802.1X Use 802.1X Security			
-802.1X	MD5		
802.1X Use 802.1X Security			

Pada bagian pc, kita dapat mengkonfigurasikannya dengan memasuki *GUI* (*Graphical User Interface*) pada desktop, lalu memasukan *ip address* yang belum digunakan kecuali *ip address* yang digunakan pada *router 192.168.1.1* dan *192.168.2.1* itu sudah digunakan. Jadi kita dapat menggunakannya dengan *ip address* selain dari *ip address* yang sudah digunakan.

Dan selanjutnya memasukan default gateway, maksud dari default gateway tersebut ialah gerbang atau jembatan yang akan di lalui. Sebelumnya kita sudah melakukan konfigurasi pada router dengan ip address 192.168.1.1 maka default gateway yang digunakan ialah pada ip router tersebut. Begitupun untuk router 2 maka client menggunakan default gateway ip address pada router 2 yang mengarah ke client yaitu 192.168.2.1

Selanjutnya dapat melakukan *test ping* dari *router* 1 ke *router* 0 dan 2. Dapat dilakukan pada *CLI* (*Command Line Interface*).

```
Router#ping 10.10.10.1

Type escape sequence to abort.

Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 10.10.10.1, timeout is 2 seconds:
!!!!!

Success rate is 100 percent (5/5), round-trip min/avg/max = 0/1/5 ms

Router#ping 12.12.12.1

Router#ping 12.12.12.1

Type escape sequence to abort.

Sending 5, 100-byte ICMP Echos to 12.12.12.1, timeout is 2 seconds:
!!!!!

Success rate is 100 percent (5/5), round-trip min/avg/max = 0/0/2 ms

Router#
```

Dan juga dapat melakukan proses *ping* pada *client*, namun masih dalam 1 *network* yang sama.

```
Packet Tracer PC Command Line 1.0
C:\>ping 192.168.1.3

Pinging 192.168.1.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.1.3: bytes=32 time<1ms TTL=128

Ping statistics for 192.168.1.3:

Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:

Minimum = 0ms, Maximum = 0ms, Average = 0ms
```

```
Packet Tracer PC Command Line 1.0
C:\>ping 192.168.2.2

Pinging 192.168.2.2 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.2.2: bytes=32 time=1ms TTL=128
Reply from 192.168.2.2: bytes=32 time<1ms TTL=128
Reply from 192.168.2.2: bytes=32 time<3ms TTL=128
Reply from 192.168.2.2: bytes=32 time<1ms TTL=128
Reply from 192.168.2.2: bytes=32 time<1ms TTL=128

Ping statistics for 192.168.2.2:

Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:

Minimum = 0ms, Maximum = 3ms, Average = 1ms

C:\>
```

Dan dapat melakukan proses ping dari client ke router.

```
C:\>ping 192.168.2.1 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.2.1: bytes=32 time=13ms TTL=255
Reply from 192.168.2.1: bytes=32 time=3ms TTL=255
Reply from 192.168.2.1: bytes=32 time<1ms TTL=255
Reply from 192.168.2.1: bytes=32 time<1ms TTL=255

Ping statistics for 192.168.2.1:

Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:

Minimum = 0ms, Maximum = 13ms, Average = 4ms

C:\>
```

```
C:\>ping 192.168.1.1

Pinging 192.168.1.1 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time=47ms TTL=255
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time=12ms TTL=255
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time=2ms TTL=255
Reply from 192.168.1.1: bytes=32 time<1ms TTL=255

Ping statistics for 192.168.1.1:
    Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
    Minimum = 0ms, Maximum = 47ms, Average = 15ms

C:\>
```

SELESAI

